

Stimulasi Nilai-Nilai Budaya Bahasa Jawa Melalui Program *Javanese Day* di TK Pertiwi Sowon Kidul Kabupaten Jepara

Ika Puji Astuti¹, Dwiana Asih Wiranti²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: wiranti@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa melalui program *javanese day* usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Sowon Kidul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi data dan sumber. Informan pada penelitian ini meliputi guru dan siswa selaku pelaksana program *javanese day*. Hasil penelitian ini adalah stimulasi nilai-nilai bahasa Jawa dapat menumbuhkan sikap sopan santun dan karakteristik yang baik pada diri anak.

Kata Kunci: *Stimulasi, Nilai-nilai budaya, Bahasa Jawa*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan terpenting karena usia dini merupakan masa yang paling unik dalam kehidupan anak-anak (Saputra, 2018).

Aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini salah satunya merupakan perkembangan bahasa. Menurut Santrock bahasa merupakan suatu bentuk alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun secara tulisan berdasarkan suatu sistem atau simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat aturan-aturan untuk menyusun dari berbagai variasi dan memadukannya (Afifah, 2021). perkembangan Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, hal ini dikarenakan perkembangan Bahasa anak sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain pada diri anak. Salah satu kemahiran berbahasa seorang anak tergantung pada pola asuh orang tua, pola asuh yang tepat akan memberikan dampak yang baik untuk aspek perkembangan anak. Proses pendidikan dan stimulus perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui tiga institusi pendidikan sebagai tri pusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Ketiga instansi ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa pada anak karna anak setiap harinya belajar dan mengamati secara langsung melalui tiga tri pusat pendidikan tersebut.

Dewasa ini, perkembangan bahasa pada anak-anak semakin jauh dari sikap santun dalam berinteraksi baik dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih dewasa. Bahasa yang santun semakin langka khususnya di lingkungan masyarakat Jawa, hal ini berdampak pada sikap atau karakter masyarakat khususnya karakter pada anak usia dini. Kesantunan berbahasa merupakan sebuah indikator pada pendidikan karakter, sehingga kesantunan dalam berbahasa sangat penting ditanamkan pada diri anak usia dini agar dapat memiliki karakter yang baik. Bahasa yang santun semakin langka khususnya di lingkungan masyarakat Jawa sehingga sangat berpengaruh pada karakter anak usia dini dalam berbahasa. Bagi orang Jawa mentradisikan kesantunan berbahasa dapat membentuk generasi bangsa yang berkarakter (Mustika, 2013). Masyarakat Jawa mendidik karakter anak cenderung akan disesuaikan dengan budaya yang telah diyakini, yaitu budaya Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu keanekaragaman budaya bahasa yang ada di Indonesia. Sebagai masyarakat yang lahir dan dibesarkan di tanah Jawa, kita wajib melestarikan budaya yang ada di tanah Jawa khususnya Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang dianggap santun ketika digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain khususnya kepada orang yang lebih dewasa, orang yang lebih dewasa akan merasa disegani dan dihormati ketika berinteraksi dengan lawan bicara yang menggunakan Bahasa Jawa (Melani, 2019). Pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa terhadap anak-anak yang tinggal di lingkungan Jawa harusnya sudah didapatkan sejak lahir melalui lingkungan keluarganya. Hal tersebut dikarenakan bahasa Jawa merupakan bahasa yang sering digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Stimulus nilai-nilai kebudayaan bahasa Jawa sangat penting diberikan sejak anak berusia dini agar anak dapat mengenal dan ikut serta melestarikan budaya bahasa daerahnya sendiri sejak kecil. Akan tetapi seiring perkembangan zaman kesadaran orang tua dalam menstimulus anaknya untuk menggunakan bahasa Jawa tergolong sangat rendah sehingga masih banyak anak-anak di lingkungan Jawa belum mengenal bahkan masih kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Lunturnya bahasa Jawa di kalangan anak-anak Jawa membuat kualitas tata krama dalam berbahasa semakin menurun sehingga banyak orang tua yang lebih memilih menggunakan pembiasaan bahasa Indonesia maupun bahasa asing kepada anaknya karena dianggap bahasa Indonesia lebih mudah diajarkan kepada anak-anak. Dampak negatif dari rendahnya kesadaran orang tua akan penanaman budaya Bahasa Jawa kepada anak-anaknya kini mulai terasa. Banyak anak-anak yang tidak tahu penarapan etika berbahasa yang santun kepada orang tua atau yang seharusnya dihormati.

Persoalan mulai lunturnya penggunaan Bahasa Jawa pada lingkungan masyarakat pemerintah Jawa Tengah mengeluarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No.424.13242 tanggal 23 Juli 2013 sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Tengah di sekolah.
- 2) Penggunaan Bahasa Jawa sehari dalam seminggu di instansi pemerintah.
- 3) Mengijinkan penggunaan Bahasa Jawa dalam rapat paripurna.

Berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah tersebut diharapkan dapat meminimalisir lunturnya budaya Bahasa Jawa sehingga lingkungan sekolah yang ada di suku Jawa sangat

berpengaruh dalam menghidupkan kembali budaya Bahasa Jawa kepada peserta didik agar budaya yang ada di daerah Jawa tidak hilang.

Dari paparan diatas, stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa program *Javanese Day* dipandang sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya bahasa Jawa. Stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa ini dikatakan relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Namun, dalam pelaksanaan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa melalui program *Javanese Day* ini juga perlu dikaji secara ilmiah sehingga perlu adanya tulisan yang berisi tentang kajian stimulasi perkembangan bahasa. Tulisan ini berisi tentang Stimulasi perkembangan bahasa Jawa melalui program *Javanese Day* di TK Pertiwi Sowan Kidul kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari peserta didik kelas B. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertempat di TK Pertiwi Sowan Kidul Kabupaten Jepara. Setelah dilakukan penelitian kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Anggito, 2018). Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk dalam deskripsi yang bersifat naratif. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian (Sodik, 2015). Adapun uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi merupakan suatu perangsangan dan latihan-latihan terhadap kemampuan anak yang datangnya dari lingkungan luar anak dan dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga atau orang dewasa lain yang ada disekitar anak (Yudhana, 2019). Stimulasi merupakan pemberian rangsangan kepada anak yang datang dari lingkungan luar individu anak. Stimulasi perkembangan pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi terarah sesuai tahap perkembangan umur anak cenderung akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

Pemberian stimulasi dilakukan secara bertahap dan sesuai tingkat perkembangan anak. Stimulasi selain dapat dilakukan oleh orang tua di rumah juga dapat dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah. Sehingga jika stimulasi dari orang tua dan guru dapat berjalan secara beriringan maka perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan taraf usia perkembangannya dengan optimal. Salah satu pemberian stimulasi di sekolah dapat dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai budaya kepada anak. Melalui nilai-nilai budaya aspek perkembangan anak dapat terstimulus dengan baik.

Menurut Suratmi (2016) budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, budaya terbentuk dari banyak unsur seperti system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan maupun karya seni. Budaya dapat diartikan sebagai kebiasaan yang berkaitan dengan akal dan kebiasaan seseorang yang tidak berubah dari waktu ke waktu. Dalam sebuah kebudayaan terdapat sebuah nilai-nilai kebudayaan. Nilai-nilai budaya merupakan sebuah acuan bagi pemenuhan kebutuhan adab, mengetahui sikap yang benar sebagai lawan yang salah, yang suci dari yang kotor, yang indah dari yang buruk, dan sebagainya (Ryan, 2016). Nilai-nilai suatu kebudayaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara umum dan secara khusus. Stimulasi nilai-nilai kebudayaan secara umum dapat dilakukan kepada generasi muda dari sejak lahir hingga dewasa melalui pendidikan informal (keluarga) dan non formal (masyarakat) dengan cara memberikan serta memberikan pengalaman mengenai kebudayaan dan kearifan lokal suatu daerah. Secara khusus pemberian stimulus nilai-nilai budaya dapat dilakukan di lingkungan sekolah, dengan adanya pengenalan suatu budaya daerah di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebuah penanaman nilai-nilai budaya kepada peserta didik sehingga suatu budaya di daerah tidak luntur.

Dewasa ini nilai-nilai budaya yang ada di daerah Jawa mulai menghilang. Banyak generasi muda yang khususnya anak usia dini tidak tahu akan budayanya sendiri di daerah Jawa. Salah satu nilai-nilai budaya yang hilang di lingkungan Jawa merupakan bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (unggah-ungguh bahasa) variasi berbahasa yang ditentukan oleh anggapan penutur dan relasinya terhadap orang yang diajak berbicara (Hernawati, 2018). Bahasa Jawa memiliki hak hidup seperti Bahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan yang dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamatkan Bahasa Daerah (Jawa) akan dihormati dan dipelihara oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Persoalan mulai lunturnya penggunaan Bahasa Jawa pada lingkungan masyarakat pemerintah Jawa Tengah mengeluarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah No.424.13242 tanggal 23 Juli 2013 sebagai berikut a) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Tengah di sekolah. b) Penggunaan Bahasa Jawa sehari dalam seminggu di instansi pemerintah. c) Mengizinkan penggunaan Bahasa Jawa dalam rapat paripurna. Berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah tersebut diharapkan dapat meminimalisir hilangnya nilai-nilai kebudayaan bahasa Jawa. Saat ini Pemerintah Jawa Tengah menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Jawa setiap hari Kamis di daerah Jawa Tengah. Upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan bahasa Jawa ini didukung oleh peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengenai Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa yaitu No. 9 Tahun 2012 (Adhi, 2015). Dalam Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan mengenai kewajiban pemerintah daerah dan masyarakat Jawa Tengah untuk ikut serta melestarikan dan mengembangkan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa. Penggunaan bahasa Jawa berlaku sepekan sekali di hari Kamis yang diterapkan di lingkungan pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan di lembaga pendidikan (Rosyid, 2014).

Hal ini sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Tengah No. 430/ 9525 pada tanggal 7 Oktober 2014 tentang penggunaan bahasa Jawa untuk

berkomunikasi secara lisan pada setiap penggunaan bahasa Jawa setiap hari kamis sangat penting untuk diterapkan dalam proses berinteraksi dengan sesama masyarakat suku Jawa khususnya yang ada di Jawa Tengah sehingga dapat menjadikan faktor yang sangat penting dalam penguatan jati diri suatu pelestarian kebudayaan suku Jawa (Arifin, 2018). Dasar surat edaran tersebut berisi mengenai imbuhan penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan kerja instansi pemerintahan Provinsi Jawa Tengah serta kabupaten/ kota.

Salah satu perwujudan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa dapat dilakukan melalui program *Javanese Day*. Program *Javanese Day* merupakan sebuah program penggunaan Bahasa Jawa ketika berinteraksi setiap hari Sabtu sebagai upaya untuk menghidupkan kembali budaya yang ada di suku Jawa. Proses pelaksanaan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa dalam program *Javanese Day* di TK Pertiwi Sowan Kidul dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan dalam stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa dilakukan melalui beberapa metode seperti metode pembiasaan, metode bercerita dan metode bermain.

Pelaksanaan metode pembiasaan nilai-nilai budaya bahasa Jawa dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada anak mengenai etika dan sopan santun kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pembiasaan nilai-nilai budaya seperti guru mengajarkan anak ketika ingin pergi ke kamar mandi di biasakan izin kepada guru menggunakan bahasa Jawa, pembiasaan lain yang ditemukan saat observasi merupakan stimulasi nilai-nilai budaya yang dilakukan guru kepada anak dengan cara mengajarkan serta mempraktikkan kepada anak bahwa ketika berjalan didepan orang lain hendaknya menundukkan sedikit kepala sembari mengucapkan *nderek langkung* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia artinya permisi. Hal ini terlihat anak mampu melaksanakan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa Jawa secara bertahap.



Gambar 1. Metode Pembiasaan

Metode kedua yaitu metode bercerita. Metode bercerita Metode bercerita ini dilakukan guru dengan cara mengajak siswa untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran mengenai tema yang telah direncanakan guru pada saat program *Javanese Day*. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas pada tanggal 17 Desember 2022 guru kelas B melaksanakan program *Javanese Day* dengan cara menggunakan metode bercerita melalui media pembelajaran bergambar dengan tema pembelajaran bagian-bagian tubuh. Guru dalam menerapkan metode bercerita juga menyelipkan kosakata bahasa krama sehingga secara tidak langsung siswa dapat memahami

apa yang disampaikan guru mengenai bahasa kramanya anggota tubuh seperti “*rambut mei-mei senengane di kucir, raambut niku bahasa kramane rekmo nggeh cah*” yang artinya “rambutnya mei-mei suka di ikat, rambut itu bahasa kramanya rekmo.”



Gambar 2. Metode bercerita

Metode yang ketiga yaitu metode bermain. Metode dilakukan guru dengan cara mengajak siswanya untuk melakukan kegiatan pengenalan budaya melalui permainan yang dimainkan, seperti siswa diajak untuk bermain permainan tradisional jawa seperti *cublak-cublak suweng, jamuran dan dakon*. . Permainan dakon ini dilakukan guru dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap satu kelompok difasilitasi permainan dakon dan setiap siswa diberi kesempatan bermain dakon dengan lawan main temannya sendiri. Penerapan metode bermain juga sangat efektif dalam pengenalan permainan tradisional dan anak sangat senang ketika mempraktikkan secara langsung cara bermain permainan tradisional.



Gambar 3. Metode bermain

Simulasi nilai-nilai budaya bahasa jawa melalui program *javanes day* usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sowon Kidul sangat membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Beberapa stimulasi nilai-nilai budaya bahasa jawa yang rutin diterapkan kepada anak yaitu stimulasi bersikap sopan santun kepada orang lain khususnya kepada orang yang lebih dewasa dan stimulasi penggunaan bahasa jawa pada saat berinteraksi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Stimulasi nilai-nilai budaya bahasa jawa melalui program *javanes day* usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sowon Kidul dalam proses pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Anak-anak TK Pertiwi Sowon Kidul yang berusia 5-6 tahun memiliki sikap sopan santun yang baik dalam melaksanakan program *javanes day* dalam stimulasi nilai-nilai budaya bahasa jawa. Pelaksanaan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa jawa dilakukan menggunakan beberapa metode, metode tersebut antara lain metode pembiasaan, bercerita, dan metode bermain. Pelaksanaan stimulasi nilai-nilai budaya bahasa jawa melalui program *javanes day* ini mampu meningkatkan sikap sopan santun anak dan mampu mengembangkan karakter pada diri anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kepala sekolah TK Pertiwi Sowon Kidul. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan karyawan TK Pertiwi Sowon Kidul yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Sowon Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: PT Jejak.
- Melani Maya. 2019. Bahasa Cerminan Budaya (Bahasa Jawa). *Prosiding Seminar Nasional*.
- Rosyid, Moh. 2014. Urgensi Penelitian Bahasa di Tengah Punahnya Bahasa Lokal. *Jurnal Arabia*, 6(2), 56
- Ryan, P & Endang, D. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai *Civic Culture* di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Humanika*, 23(1), 61
- Saputra Aidil. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 134.
- Suratmi, Nanik. 2016. *MULTICULTURAL: Karya Pelestarian Kearifan Lokal "Kesenian Barongsai-Lion"*. Malang. PT Media Nusa Creative.
- Yudhana. 2019. Pengaruh Stimulasi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif (Aspek Bahasa) Pada Usia Anak Prasekolah (3 Sampai 5 Tahun) Di Play Group Dan Bina Insani Kediri. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Negeri Surakarta.